

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (Sekolah) mempunyai tugas untuk menjalankan itu semua. Menurut Mohammad Ali, (2000:179-180) menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dan masyarakat, proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah pertama melalui pengajaran, kedua melalui pelatihan, ketiga melalui indoktrinasi.

Sesuai pernyataan di atas, maka belajar adalah suatu proses memanusiakan manusia, dimana hanya melalui belajar manusia dapat menemukan dirinya dalam relasinya dengan sesama, lingkungan dan penciptanya. Melalui belajar manusia mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungannya sedemikian rupa sehingga kualitas hidup dan kehidupannya menjadi makin baik. Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa untuk memanusiakan manusia diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Mengenai

pendidikan di sekolah, maka proses pendidikannya tertuang dalam satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum yang berisikan mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban pelajaran, kriteria ketentuan belajar, ketentuan mengenai kenaikan dan kelulusan pendidikan kecakapan hidup, serta pendidikan berbasis lokal dan global.

Salah satu komponen kurikulum di sekolah (KTSP) adalah komponen Pengembangan Diri. Pengembangan Diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian dari kurikulum sekolah/madrasah yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler serta bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang sifatnya akademis, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa yang sifatnya non akademis. Pada tataran non akademis inilah sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh dan berkembangnya beragam bakat dan kreatifitas sehingga mampu membuat siswa menjadi manusia yang memiliki

kebebasan berkreasi dan memiliki akhlak yang baik. Pernyataan tersebut ditunjang kembali oleh Suryosubroto,(1997:271) yang menyatakan:

Pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi masing-masing mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih kita kenal dengan sebutan kurikuler, sedangkan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan Ekstrakurikuler.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan tentang kurikulum yang berlaku, dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping dilaksanakan di sekolah dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis kegiatan ekstrakurikuler mempunyai landasan hukum yang kuat karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah, pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 yaitu ”pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan

seni (porseni), karyawisata, lomba kreatifitas, atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya”. Dalam bagian lampiran keputusan Mendiknas ini juga dinyatakan liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan, yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukanlah sesuatu yang baru, kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama. Di tingkat sekolah dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka, siswa biasanya dibentuk kedalam kelompok siaga dengan kegiatan yang dilakukan adalah berlatih sesuai dengan jadwal, misalnya kegiatan ini dilakukan dua kali seminggu di sore hari. Pada saat-saat tertentu juga diadakan kegiatan perkemahan Sabtu dan Minggu yang biasanya disebut dengan PERSAMI. Kegiatan pramuka mempunyai kesan terhadap semua siswa SD yang mengikuti kegiatan tersebut.

Pada tingkat SMP, kegiatan ekstrakurikuler berkembang dan bertambah jenisnya, tidak hanya pramuka tetapi meliputi beberapa kegiatan di antaranya, Usaha Kesehatan Sekolah, Kegiatan Seni, Patroli Keamanan Sekolah dan kegiatan Olahraga. Para siswa umumnya ikut dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, bahkan ada yang mengikuti dua kegiatan ekstrakurikuler dengan cara dikoordinasikan oleh sekolah dan dibimbing oleh guru maupun tenaga yang dikelola sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi ke dalam beberapa kegiatan, salah satunya yaitu kesenian yang merupakan wadah bagi siswa untuk berkarya dan berkreatifitas dengan dilandasi nilai-nilai estetik sehingga kehalusan rasa dan estetik siswa dapat tersalurkan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang didapat melalui <http://www.labschool-unj.sch.id/smpjkt/jenis-macam-kegiatan-ekstrakurikuler-ekskul-di-sekolah>

Terdapat beberapa kegiatan di antaranya:

1. Seni tari, dalam kegiatan ini siswa dipandu untuk dapat melatih olah badan dan olah gerak sehingga melahirkan gerakan yang estetik. Seni tari dibagi dua yaitu tari tradisional dan tari modern.
2. Paduan suara, kegiatan ini siswa diarahkan untuk mengolah suara dan melahirkan keindahan. Dengan bimbingan dari guru atas kemampuan bakat yang dimiliki siswa.
3. Karawitan, kegiatan ekstrakurikuler yang sangat menarik dan mendapat perhatian hadirin ketika sedang dipentaskan. Karawitan sebagai budaya asli Indonesia memang harus dilestarikan, kegiatan karawitan ini untuk menyalurkan bakat serta minat siswa yang tertarik dalam bidang kesenian tradisional.
4. Teater, merupakan cabang kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan seni peran dan seni pementasan.

Demikian beberapa kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang biasa diadakan di sekolah yang mempunyai maksud dan tujuan mengedepankan nilai estetik yang terarah dengan baik.

Kegiatan tersebut tidak hanya berakhir di situ saja, kompetensi yang sudah dimiliki siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan lagi melalui wadah yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan mengadakan sebuah pagelaran seni yang sering disebut pentas seni sekolah. Adapun tujuan pentas seni di sekolah yakni untuk wadah sarana kegiatan untuk bakat dan potensi seni yang dimiliki siswa dengan menuju kepada pelestarian kebudayaan. Pentas seni juga dijadikan sebagai program sekolah yang rutin dilaksanakan sebagai program kurikulum dan dilaksanakan secara baik. Pentas seni di sekolah biasanya mementaskan atau menyajikan beberapa kesenian yang dipertunjukkan oleh siswa yang mempunyai bakat dan minat di bidang kesenian baik seni rupa, seni musik dan seni tari. Materi yang disajikan biasanya adalah materi yang diberikan ketika proses pembelajaran di kelas baik dalam kegiatan proses belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu sekolah yang ada di kota Bandung yang mengadakan kegiatan pagelaran seni dengan biasa disebut pentas seni adalah SMP Negeri 15 Bandung. Keadaan pentas seni di sekolah ini secara umum sama dengan pentas seni yang diadakan di sekolah lain baik dalam tujuan dan penyajian yang ada. Adapun tujuannya yaitu mengekspresikan kompetensi siswa dalam pelajaran seni budaya dan keterampilan namun, penyajian yang ditampilkan dalam pentas seni di SMP Negeri 15 Bandung berbeda dengan sekolah yang lain, kegiatan yang

dilaksanakan sangat terarah dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya kegiatan pentas seni yang secara sering dilaksanakan di sekolah, baik yang dijadikan sebagai program kurikulum serta kegiatan pentas seni yang bertema misalnya yaitu:

- a. Pentas seni yang diadakan untuk hari ulang tahun sekolah
- b. Pentas seni menyambut hari besar keagamaan contohnya Pentas seni Ramadhan, memperingati Maulud Nabi S.A.W
- c. Pentas seni dalam memperingati HUT RI
- d. Pentas seni yang dilaksanakan untuk kenaikan kelas
- e. Pentas seni yang dilaksanakan untuk pengembangan kreasi seni dan olahraga

Dalam kegiatan tersebut semua siswa yang berminat dan berpotensi ikut dilibatkan sehingga potensi siswa dapat berkembang dan terarah dengan baik di SMP Negeri 15 Bandung.

Pentas seni yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung adalah salah satu kegiatan yang terprogram dan sering diselenggarakan sehingga pentas seni di sekolah ini terlihat menjadi suatu kegiatan yang wajib dilakukan ketika menyambut acara-acara tersebut, hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih jelas dan memahami tentang pentas seni yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung, terkait dengan salah satu peningkatan sumber daya manusia yang menyangkut kreatifitas siswa dan bakat serta minat siswa dalam hal berkesenian, serta mengetahui materi yang diberikan dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam konteks pentas seni.

Dalam mempersiapkan materi pada sebuah pentas seni, seyogyanya siswa harus dapat menempuh beberapa proses sehingga karya seni yang akan dipentaskan memiliki kelayakan untuk dapat diapresiasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memutuskan untuk fokus kepada penelitian kegiatan pentas seni yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung, dengan judul “Pentas Seni di SMP Negeri 15 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah dalam menentukan suatu problematik dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian (Arikunto, 1996:38). Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan kegiatan Pentas seni di SMP Negeri 15 Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang diadakannya pentas seni di SMP Negeri 15 Bandung?
2. Bagaimana program pentas seni di SMP Negeri 15 Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan pentas seni di SMP Negeri 15 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui serta memahami hasil dari kegiatan pentas seni yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung, yang

bertujuan untuk menjadi wadah kegiatan penyelenggaraan potensi, bakat dan minat siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan latar belakang diadakannya kegiatan pentas seni di SMP Negeri 15 Bandung.
- b. Mendeskripsikan program kegiatan pentas seni di SMP Negeri 15 Bandung.
- c. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pentas seni di SMP Negeri 15 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti
 1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kependidikan
 2. Mengetahui keadaan yang terjadi secara langsung dengan kaitannya perihal pentas seni di sekolah
- b. Bagi Guru Seni Budaya Dan Keterampilan
Sebagai motivasi dalam kegiatan kesenian di sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler
- c. Bagi Siswa
Sarana dan tempat dimana siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan potensi yang dimiliki dalam bidang kesenian.

d. Bagi sekolah

Peneliti dapat bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas siswa di SMP Negeri 15 Bandung, dalam pembelajaran kesenian dengan diadakannya pentas-pentas seni.

E. Definisi Operasional

Mengacu kepada judul penelitian yaitu Pentas seni di SMP Negeri 15 Bandung, maka untuk itu definisi operasional yang pertama adalah membahas pengertian pentas seni.

Pentas seni adalah salah satu bentuk kegiatan sekolah yang menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang seni dan juga ajang sekolah untuk mengembangkan potensi para peserta didiknya. Acara ini adalah suatu kegiatan yang mengedepankan atau menonjolkan kreatifitas dan potensi diri yang didalamnya terdapat siswa, sekolah, atau suatu lembaga tertentu, baik yang telah diraih atau yang sedang diprogramkan. Serta pentas seni di sini juga menuntut adanya nilai estetis dan keindahan.

Program pentas seni dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu kepada kurikulum sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah artinya bahwa pentas seni adalah tujuan akhir dari kegiatan ekstrakurikuler, kenapa demikian karena dalam kegiatan ini siswa dapat menampilkan potensi dan bakat yang didapat selama proses ekstrakurikuler, dalam kegiatan ini juga siswa dapat mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang kesenian maupun pengetahuan. Adanya keterkaitan antara program pentas

seni dan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai timbal balik keberhasilan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan dan fungsi pentas seni di sekolah adalah mewariskan nilai-nilai, nuansa dan cara berpikir orang kreatif agar lebih produktif, sebagai bentuk komunikasi yang efektif untuk proses pengembangan potensi siswa secara kreatif dan inovatif, memberikan sarana bagi para peserta didik untuk mengekspresikan sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya, membentuk watak dan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab para peserta didik yang dilakukan melalui kreatifitas seni dan budaya kreatif serta memberikan peluang promo atau media pada kegiatan pentas seni bagi sekolah.

SMP Negeri 15 Bandung, salah satu sekolah menengah pertama di kota Bandung, yang mempunyai beragam kegiatan ekstrakurikuler serta sering melaksanakan pentas seni dalam berbagai acara.

Sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentas seni merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan sangat penting bagi siswa, selain sebagai wadah untuk siswa mengembangkan kreatifitas serta potensi yang dimiliki, pentas seni juga sebagai program kegiatan ekstrakurikuler, karena merupakan tempat siswa untuk mengevaluasi keberhasilan selama proses pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Bandung.

F. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif analisis yaitu cara menjelaskan dan memaparkan hasil dari penelitian sesuai dengan objek yang diteliti oleh peneliti, serta menggunakan pendekatan kualitatif.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yaitu bertempat di SMP Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jalan Setiabudhi No. 89 Bandung.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah kegiatan Pentas Seni yang dilaksanakan di SMP NEGERI 15 BANDUNG

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi di lakukan berupa studi pendahuluan untuk mengamati dan mengidentifikasi objek yang diteliti yakni siswa, guru dan lingkungan sekolah. Observasi bertujuan akhir kepada peran dari pentas seni di sekolah. Kegiatan observasi ini dilakukan langsung dengan cara melihat langsung ke lapangan yaitu di SMP Negeri 15 Bandung dengan tujuan memperoleh gambaran umum kegiatan pentas seni.

b. Wawancara

Wawancara berupa tanya jawab kepada kepala sekolah, guru-guru, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengenalan pentas seni yang diadakan di sekolah dan informasi secara verbal tentang keberadaan sekolah, keberadaan mata pelajaran kesenian, peran guru kesenian, proses kegiatan pentas seni dan kontribusi siswa terhadap kegiatan ini.

c. Angket

Angket disini berupa beberapa pertanyaan yang dibuat peneliti serta disebarakan kepada siswa dengan tujuan memperoleh data tentang minat dan kesan siswa mengikuti kegiatan pentas seni di sekolah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto dan video yang dilampirkan dalam bentuk gambar dan CD sebagai bukti otentik yang dapat di pertanggung jawabkan untuk keabsahan penelitian yang dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, prosedur penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu mengumpulkan data-data yang ada dan disusun sesuai dengan teknik validasi dalam penelitian, langkah ini adalah proses peneliti mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan ukuran besar. Prosedur penelitian dengan langkah-langkah

melakukan validasi data adapun teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Trianggulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada dengan tujuan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.
2. Interpretasi, teknik ini dipahami dari temuan-temuan peneliti serta dinterpretasi dengan baik berdasarkan kerangka teoretis yang telah dipilih maupun berdasarkan norma-norma praktis yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang terlibat sumber penelitian

